

**Persepsi Wanita Tani Terhadap Pembuatan Permen Susu Sapi Dengan  
Penambahan Ekstrak Kopi Di Desa Samirono Kecamatan Getasan  
Kabupaten Semarang**

***Perception Women Farmers Group On The Making Of Cow Milk Candy With  
Addition Of Coffee Extracts In The Village Samirono Getasan District  
Semarang Regency***

Suharti, Sumaryanto, Indah Safitri

Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta-Magelang  
Jl. Magelang Kopeng Km 7, Tegalrejo, Magelang  
email: suharti.59@gmail.com

**ABSTRAK**

Kegiatan Tugas Akhir dilaksanakan di Kelompok Wanita Tani Desa Samirono Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang dengan tujuan mengetahui tingkat persepsi wanita tani dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat persepsi wanita tani terhadap pembuatan permen susu dengan penambahan ekstrak kopi. Pengkajian dilakukan dengan menggunakan desain *One-Shot Case Study*, artinya pengkajian satu kelompok dilakukan dengan sekali perlakuan dan selanjutnya dilakukan kegiatan pengambilan data atau observasi. Analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan regresi logistik. Pengambilan sampel dengan menggunakan metode sensus atau sampel jenuh dengan menggunakan seluruh anggota aktif yang berjumlah 50 responden. Teknik pengambilan data dilakukan dengan wawancara dan observasi. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa 60% responden memiliki persepsi baik, sedangkan 40% responden memiliki persepsi tidak baik terhadap inovasi pembuatan permen susu sapi dengan penambahan ekstrak kopi. Hasil analisis statistik menggunakan regresi logistik menunjukkan faktor independen yang meliputi umur, tingkat pendidikan dan pengalaman beternak berpengaruh nyata terhadap variabel dependen yaitu umur dengan tingkat signifikan sebesar 0,005 ( $p < 0,05$ ), tingkat pendidikan dengan tingkat signifikan 0,049 ( $p < 0,05$ ), dan pengalaman beternak dengan tingkat signifikan 0,032 ( $p < 0,05$ ). Kesimpulan kegiatan pengkajian Tingkat persepsi wanita tani pada kategori baik. Faktor yang mempengaruhi tingkat persepsi wanita tani adalah umur, tingkat pendidikan, dan pengalaman beternak dengan tingkat signifikan ( $p < 0,05$ ).

**Kata Kunci:** Persepsi, regresi logistik, permen susu

**ABSTRACT**

*The study in the context of Final Project activities was held at the Women Farmers Group in Samirono Village, Getasan District, Semarang Regency with the purpose of knowing the level of perceptions of women farmers and knowing the factors that influence the level of perception of women farmers in making milk candy with additions coffee extract. The study was carried out using the One-Shot Case Study*

*design, meaning that one group study was conducted with one treatment and then data collection or observation activities were carried out. The analysis used is descriptive analysis and logistic regression. Sampling used census or saturated samples with all the members active totaling 50 respondents. The data collection technique is done by interview and observation. The results of the descriptive analysis showed that 60% of respondents had good perceptions, while 40% of respondents had a bad perception of the innovation of making cow milk candy with the addition of coffee extract. The results of statistical analysis using logistic regression showed that independent factors including age, level of education and experience of farming significantly affected the dependent variable, namely age with a significant level of 0.005 ( $p < 0.05$ ), the level of education with a significant level of 0.049 ( $p < 0.05$ ), and the experience of raising with a significant level of 0.032 ( $p < 0.05$ ). Conclusion of assessment activities The level of perception of woman farmers in the good category. Factors that influence the level of perceptions of female farmers are age, education level, and farming experience with a significant level ( $p < 0.05$ ).*

**Keyword:** Perception, logistic regression, milk candy

## PENDAHULUAN

Desa Samirono merupakan salah satu desa di Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang yang konsisten mengembangkan sektor pertanian terutama pengembangan usaha peternakan. Peternak di Desa Samirono sebagian besar melakukan pemeliharaan ternak sapi perah. Ternak sapi perah berjumlah 1.065 yang dikembangkan oleh peternak setempat. Banyaknya ternak sapi perah menandakan melimpahnya susu sapi yang dihasilkan di desa tersebut, sehingga perlu adanya pengolahan dari susu yang dihasilkan. Terdapat permasalahan yang dihadapi peternak dalam melakukan pengolahan pasca panen dari produk peternakan berupa susu tersebut.

Salah satu produk olahan susu adalah permen susu yang berbahan baku utama susu dan gula. Peningkatan kualitas permen susu dapat dilakukan pengembangan produk dengan penambahan sari kopi, dimana kopi merupakan salah satu potensi yang dihasilkan dari sektor perkebunan di wilayah Kecamatan Getasan. Pemberian tanggapan atau persepsi peternak akan mempengaruhi pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak inovasi tersebut. Persepsi sendiri merupakan proses mengenal dan memilih berbagai objek sehubungan dengan tindakan yang akan diambil (Notoatmodjo, 2010). Diperlukan persepsi peternak untuk membangun kesadaran sehingga dapat memahami bahkan menerapkan dalam inovasi.

Permasalahan yang didapatkan yaitu belum diketahuinya tingkat persepsi wanita tani dan belum diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat persepsi wanita tani. Berdasarkan rumusan masalah maka didapatkan rumusan tujuan yaitu mengetahui tingkat persepsi wanita tani terhadap pembuatan permen susu dengan penambahan ekstrak kopi dan mengetahui sejauh mana faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat persepsi wanita tani.

Penyuluhan pertanian adalah proses yang tiada henti-hentinya (*never ending extension*), berkesinambungan dan terus menerus (*sustainable*) sampai tujuan peningkatan pengetahuan, perubahan sikap dan perilaku lebih produktif dan peningkatan keterampilan ini tercapai dan terus menerus dikembangkan di bidang pertanian (Hidayat, 2010).

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh pengindraan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra atau bisa disebut proses sensoris. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya disebut proses persepsi. Proses tersebut mencakup pengindraan setelah informasi diterima oleh alat indra, informasi tersebut diolah dan diinterpretasikan menjadi sebuah persepsi yang sempurna (Walgito, 2010).

Permen susu adalah suatu produk berwarna coklat yang bahan asalnya adalah susu dengan bahan tambahan makanan yang diizinkan atau tanpa penambahan bahan tambahan makanan lain dan berbentuk padat. Permen susu dibuat dari campuran gula, essens, agar-agar dan susu murni (Handayani, 2007).

Pengukuran persepsi peternak terhadap inovasi ini menggunakan skala likert dengan 5 kategori yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, ragu-ragu, setuju, dan sangat setuju. setelah dilakukan penilaian/pengukuran menggunakan skala likert pada setiap jawaban responden kemudian dilakukan penjumlahan total skor jawaban untuk mengetahui tingkat persepsi. Tingkat persepsi dibedakan dalam 2 kategori yaitu baik dan tidak baik. Menurut Ishak dan Afrizon (2011) apabila persepsi dikatakan baik apabila jika total skor > skor median. Sedangkan apabila persepsi responden tidak baik jika total skor < skor median.

Langkah selanjutnya yaitu mengukur pengaruh karakteristik responden (umur, tingkat pendidikan dan pengalaman beternak) terhadap persepsi pembuatan permen susu dengan penambahan ekstrak kopi. Analisis yang dilakukan secara statistik menggunakan regresi logistik.

## MATERI DAN METODE

### A. Rancangan Pengkajian

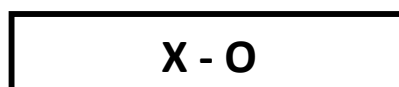
Pengkajian penyuluhan yang dilakukan merupakan jenis penelitian analisis deskriptif yang digunakan untuk mengetahui persepsi wanita tani dan menggunakan analisis regresi logistik dengan menggunakan program aplikasi Statistical Product and Service Solutions (SPSS) untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel terhadap adanya proses persepsi wanita tani.

#### 1. Objek Penelitian

Objek yang diamati adalah persepsi wanita tani terhadap pembuatan permen susu dengan penambahan ekstrak kopi. Proses pembuatan permen susu dengan penambahan ekstrak kopi merupakan materi yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan.

#### 2. Desain Penelitian

Sugiyono (2010) bahwa *One-Shot Case Study* merupakan desain penelitian yang terdiri dari satu kelompok yang diberi *treatment*/perlakuan yang kemudian mengobservasi hasil tersebut.



Gambar 2. Rancangan *One-Shot Case Study*

Keterangan :

X = *Treatment*; kegiatan penyuluhan dengan materi pembuatan permen susu dengan penambahan ekstrak kopi.

O = *Observation*; kegiatan pengisian blanko kuisisioner untuk pengambilan data responden.

## B. Populasi dan Sampel

Teknik pengambilan sampel dengan cara memilih sampel dari anggota Kelompok Wanita Tani (KWT). Metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu dengan metode sensus atau sampel jenuh. Artinya penentuan jumlah sampel semua anggota populasi. Menurut Arikunto (2012) bahwa apabila subjek penelitian kurang dari 100 unit (orang), maka lebih baik diambil semua sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi. Sampel yang digunakan merupakan populasi KWT Ngudi Rahayu Desa Samirono Kecamatan Getasan sebanyak 50 responden.

## C. Data dan Sumber Data

### 1. Data Primer

Data Primer diperoleh dari petani sebagai responden dengan alat bantu berupa panduan wawancara atau kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Kuesioner berisi tentang aspek karakteristik inovasi keuntungan relatif (*relative advantages*), kesesuaian (*compatibility*), kerumitan (*complexity*), dapat dicoba (*trialability*) dan dapat diamati (*observability*) dan dihitung menggunakan Skala Likert 5 kriteria.

### 2. Data Sekunder

Data yang diperlukan yaitu Monografi Desa Samirono, dan Programa Penyuluhan Pertanian Kecamatan Getasan. Data sekunder tersebut didapat dari Balai Desa Samirono dan Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Getasan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Persepsi Responden

Tabel 1. Persepsi Responden

Persepsi Wanita Tani	Jumlah Responden	%	Rata-rata	Kisaran	Skor Q2
Baik	30	60	53,76	45-64	54
Tidak Baik	20	40			
Jumlah	50	100			

Sumber: Data primer terolah (2019)

Berdasarkan Tabel 1. dapat diketahui bahwa dari 50 orang responden terdapat 30 orang (60%) memiliki persepsi baik terhadap inovasi pembuatan permen susu sapi dengan penambahan ekstrak kopi dengan nilai total skor jawaban responden  $\geq$  skor median. Persepsi tidak baik terhadap inovasi pembuatan permen susu sapi dengan penambahan ekstrak kopi terdapat 20 orang (40%) dengan nilai total skor jawaban responden  $<$  skor median yaitu 54. Persepsi baik terhadap inovasi pembuatan permen susu sapi dengan penambahan ekstrak kopi menghasilkan 60% sedangkan persepsi tidak baik menghasilkan 40%.

Persepsi terhadap inovasi pembuatan permen susu sapi dengan penambahan ekstrak kopi menghasilkan baik sebanyak 60% disebabkan oleh aspek variabel

pernyataan yang meliputi tingkat keuntungan relatif sebesar 15%, tingkat kesesuaian sebesar 13,5%, tingkat dapat dicoba sebesar 12,4%, tingkat kerumitan sebesar 9,5% dan tingkat dapat diamati sebesar 9,5%. Sedangkan persepsi tidak baik menghasilkan 40% disebabkan oleh aspek variabel pernyataan yang meliputi tingkat kerumitan sebesar 11,2%, tingkat dapat diamati sebesar 11,2%, tingkat dapat dicoba 7,5%, tingkat kesesuaian 6,0% dan tingkat keuntungan relatif sebesar 4,1%.

Sesuai dengan pendapat Mardikanto (2009) bahwa dilihat dari sifat inovasinya, dapat dibedakan dalam sifat intrinstik (yang melekat pada inovasinya sendiri) maupun sifat ekstrinsik yang dipengaruhi oleh keadaan lingkungannya. Sifat-sifat intrinsik inovasi itu mencakup : Informasi ilmiah yang melekat atau dilekatkan pada inovasinya. Keunggulan-keunggulan (teknis, ekonomis, sosial budaya dan politis) yang melekat pada inovasinya, tingkat kerumitan (kompleksitas) inovasi, mudah/tidaknya inovasi tersebut dicobakan (trialability), mudah/tidaknya inovasi tersebut diamati (observability).

Persepsi yang baik terhadap inovasi pembuatan permen susu sapi dengan penambahan ekstrak kopi dikarenakan beberapa faktor diantaranya :

### 1. Materi Penyuluhan

Penyampaian materi dilakukan sesuai dengan keadaan dan kebutuhan peternak di Desa Samirono. Didukung dengan populasi ternak sapi perah yang banyak sehingga tersedianya susu sapi yang melimpah, penyuluhan dengan materi pengolahan susu sapi dengan mengolah menjadi permen susu sapi dengan penambahan ekstrak kopi sangat sesuai untuk disampaikan.

Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Setiana (2005) bahwa materi atau pesan yang disampaikan kepada sasaran hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan dari individu keluarga kelompok dan masyarakat sehingga materi yang disampaikan dapat dirasakan langsung manfaatnya.

### 2. Metode dan Teknik Penyuluhan

Metode yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan yaitu dengan pendekatan kelompok. Pendekatan kelompok dilakukan dengan cara pertemuan seluruh anggota kelompok dengan teknik penyuluhan ceramah, diskusi dan demonstrasi cara. Metode dengan pendekatan kelompok dinilai lebih menguntungkan karena memungkinkan adanya umpan balik dan interaksi kelompok yang memberi kesempatan bertukar pengalaman maupun pengaruh terhadap anggotanya. Selaras dengan pendapat Setiana (2005) bahwa metode pendekatan kelompok cukup efektif, dikarenakan peternak dibimbing dan diarahkan secara kelompok untuk melakukan sesuatu kegiatan yang lebih produktif atas dasar kerja sama. Adanya transfer teknologi informasi juga terjadinya tukar pendapat dan pengalaman antar sasaran penyuluhan dalam kelompok yang bersangkutan.

### 3. Media Penyuluhan Pertanian

Penyuluhan dilakukan menggunakan alat peraga penyuluhan berupa penyajian presentasi *power point* yang didukung media cetak folder. Media tersebut membantu peternak dalam memahami materi penyuluhan, mengingat peternak yang kurang memungkinkan dalam pencatatan materi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Mardikanto (2009) bahwa media penyuluhan merupakan alat bantu yang diperlukan oleh seorang penyuluh guna memperlancar proses mengajar selama kegiatan penyuluhan dilaksanakan.

## B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Wanita Tani Terhadap Karakteristik Inovasi Pembuatan Permen susu Sapi Dengan Penambahan Ekstrak Kopi

### 1. Menilai Kelayakan Model Regresi

Tabel 2. Menilai Keseluruhan Model *Omnibus Tests of Model Coefficients*

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	34.764	3	.000
	Block	34.764	3	.000
	Model	34.764	3	.000

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 16.0 (2019)

Uji Omnibus merupakan uji statistik yang menguji pengaruh dari variabel-variabel yang ada pada model secara keseluruhan dibandingkan variabel-variabel diluar model. Nilai *Chi-square* pada model dengan variabel-variabel independen adalah 34.764 dengan signifikansi 0,000. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari alpha 0,05 yang menunjukkan bahwa minimal ada satu variabel independen (X) yang berpengaruh nyata terhadap variabel (Y).

### 2. Uji Kecocokan Model

Tabel 3. Hasil Uji Kecocokan Model dengan *Hosmer and Lemeshow Test*

Hosmer and Lemeshow Test				
Step	Chi-square	Df	Sig.	
1	3,947	7	,789	

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 16.0 (2019)

Uji Kecocokan Model dengan *Hosmer and Lemeshow Test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi model lebih besar dari alpha ( $P > 0,05$ ) yaitu 0,789 oleh karena itu dapat dikatakan bahwa model tersebut layak untuk digunakan dalam analisis.

### 3. Koefisien Determinasi

Tabel 4. Koefisien Determinasi berdasarkan *negelkerke R square*

Model Summary				
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Negelkerke R Square	
1	32.537 <sup>a</sup>	.501	.677	

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 16.0 (2019)

Diperoleh *Negelkerke R Square* sebesar 0,677 artinya variabel-variabel yang digunakan dalam model regresi logistik ini mampu menjelaskan variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 67,7% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

#### 4. Uji Signifikasi Secara Parsial

Tabel 5. Hasil Regresi Logistik *Variables in the Equation*

		<i>Variables in the Equation</i>					
		B	S.E	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	Umur	-.274	.098	7.797	1	.005	.761
	Pendidikan	1.638	.834	3.859	1	.049	5.143
	Pengalaman	.358	.167	4.595	1	.032	1.431
	Constant	6.025	4.479	1.809	1	.179	413.656

a. Variable(s) entered on step 1: umur, pendidikan, pengalaman.

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 16.0 (2019)

Variabel independen yang berpengaruh nyata terhadap variabel dependen yaitu variabel umur ( $X_1$ ) karena koefisien signifikan lebih kecil dari alpha 0.05 ( $0,005 < 0,05$ ), tingkat pendidikan ( $X_2$ ) berpengaruh nyata terhadap variabel dependen dengan koefisien signifikan lebih kecil dari alpha 0,05 ( $0,049 < 0,05$ ) dan pengalaman beternak ( $X_3$ ) berpengaruh nyata terhadap variabel dependen dengan koefisien signifikan lebih kecil dari alpha 0,05 ( $0,032 < 0,05$ ).

Berdasarkan Tabel. maka dapat diketahui model dari persamaan peluang persepsi wanita tani terhadap pembuatan permen susu sapi dengan penambahan ekstrak kopi adalah

$$Y_i = \ln \frac{P(X_i)}{1 - P(X_i)} = 6.025 - 0,274X_1 + 1.638X_2 + 0,358X_3$$

##### 1. Umur

Variabel independen yang berpengaruh nyata terhadap variabel dependen yaitu variabel umur ( $X_1$ ) sebesar ( $0,005 < 0,05$ ) karena koefisien signifikan lebih kecil dari alpha 0,05. Koefisien regresi variabel umur sebesar -0,274 artinya setiap kenaikan satu satuan variabel umur akan menurunkan 0,274 persepsi peternak terhadap pembuatan permen susu sapi dengan penambahan ekstrak kopi.

##### 2. Pendidikan

Tingkat pendidikan ( $X_2$ ) yang berpengaruh nyata terhadap variabel dependen dengan koefisien signifikan lebih kecil dari alpha 0,05 ( $0,049 < 0,05$ ).

Koefisien regresi variabel pendidikan sebesar 1.638 artinya setiap kenaikan satu satuan variabel pendidikan akan menaikkan 1.638 persepsi wanita tani dalam pembuatan permen susu sapi dengan penambahan ekstrak kopi sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan wanita tani maka akan semakin tinggi persepsi wanita tani terhadap pembuatan permen susu sapi dengan penambahan ekstrak kopi.

##### 3. Pengalaman Beternak

Variabel pengalaman beternak ( $X_3$ ) berpengaruh nyata terhadap variabel dependen dengan koefisien signifikan lebih kecil dari alpha 0,05 ( $0,032 < 0,05$ ). Koefisien regresi variabel pengalaman beternak sebesar 0,358 artinya setiap kenaikan satu satuan variabel pengalaman beternak akan menaikkan 0,358 persepsi wanita tani dalam pembuatan permen susu sapi dengan penambahan ekstrak kopi sehingga semakin tinggi pengalaman beternak wanita tani maka akan semakin tinggi

persepsi wanita tani terhadap pembuatan permen susu sapi dengan penambahan ekstrak kopi.

## SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Setelah dilakukan penyuluhan dan pengkajian persepsi wanita tani terhadap pembuatan permen susu sapi dengan penambahan ekstrak kopi di Kelompok Wanita Tani Ngudi Rahayu Desa Samirone Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Tingkat persepsi wanita tani pada kategori baik dengan tingkat presentase 60% dan kategori tidak baik 40%.
2. Faktor yang mempengaruhi tingkat persepsi wanita tani adalah umur, tingkat pendidikan, dan pengalaman beternak dengan tingkat signifikan ( $p < 0,05$ ).

### B. Saran

Perlunya diadakan pengkajian lebih lanjut mengenai faktor internal (selain umur, tingkat pendidikan dan pengalaman beternak) serta faktor eksternal yang mempengaruhi peningkatan persepsi wanita tani secara lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2012. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Ghozali, Imam.(2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 17*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Handayani, Euis. 2007. *Pembuatan Karamel dari Susu Sapi dan Karakteristisasi Fisik dan pHnya*. *Skripsi*. Departemen Fisika, FMIPA. IPB, Bogor.
- Hidayat, A. 2010. *Manajemen Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan*. PT Duta Karya Swasta, Jakarta.
- Ishak, A dan Afrizon. 2011. *Persepsi dan Tingkat Adopsi Petani Padi Terhadap Penerapan System of Rice Intensification (SRI) di Desa Bukit Peninjauan I Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma*. *Jurnal Informatika Pertanian Volume 20 Nomor 76-80*.
- Mardikanto, T. 2009. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Sebelas Maret University Press. Surakarta.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Setiana, L. 2005. *Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Ghalia Indonesia : Bogor.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian dan Pendidikan*. Alfabeta: Bandung.
- Walgito, B. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Penerbit Andi: Yogyakarta.